

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan satu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena metode merupakan salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk memahami dan mengkritisi obyek sasaran suatu kajian yang sedang diselidiki. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan di kancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang akan diselidiki¹. Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Maka, peneliti terjun secara langsung ke Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Honggosoco Jekulo Kudus, untuk melakukan penelitian secara langsung tentang implementasi Qs. Ali Imran ayat 110, pendidikan karakter serta kiat sukses di pesantren *entrepreneur Al-Mawaddah*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang². Dalam penelitian ini, peristiwa yang diamati adalah implementasi Qs. Ali Imran ayat 110, pendidikan karakter serta kiat sukses di pesantren *entrepreneur Al-Mawaddah*.

Penelitian ini berusaha mengekspos al- Qur'an yang hidup (*the living al-Qur'an*) di kalangan muslim. Dalam hal ini lingkungan pesantren, lebih

¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001, hal.10.

² Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1998. hlm. 63.

spesifiknya adalah sebuah ayat yang dijadikan spirit atau motivasi santri dalam membentuk karakter baik mereka sehingga kelak dapat menjadi khoiru ummaah Penelitian ini merupakan penelitian *living qur'an*. *Living qur'an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu³. Berinteraksi dengan al-Qur'an merupakan salah satu pengalaman beragama yang berharga bagi seorang Muslim. Pengalaman Berinteraksi dengan al-Qur'an dapat diungkapkan melalui lisan, tulisan maupun perbuatan baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual⁴.

Setiap Muslim berkeyakinan bahwa al-Quran adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan bimbingan hidup. Untuk mendapatkan petunjuk al Qur'an Muslim membaca dan memahami isinya serta mengamalkannya. Pembacaan al-Qur'an menghasilkan pemahaman beragam menurut kemampuan masing-masing, dan pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam pula sebagai tafsir al-Qur'an dalam praksis kehidupan, baik pada dataran teologis, filosofis, psikologis maupun kultural⁵.

Pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat al-Qur'an tertentu secara atomistik. Pemahaman dan penghayatan individual yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan tersebut dapat mempengaruhi individu lain sehingga membentuk kesadaran bersama, dan pada taraf tertentu melahirkan tindakan-tindakan kolektif dan terorganisasi⁶.

Kelak penelitian ini dapat menjadi bahan perluasan bidang kajian al-Qur'an lebih lanjut. Dalam penelitian model *living qur'an* yang dicari bukan kebenaran agama lewat al Qur'an atau menghakimi (judgement) kelompok

³M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, TH-Press, Yogyakarta, 2007, hal. 8.

⁴*Ibid*

⁵*Ibid*, hal. 10.

⁶*Ibid*, hal. 12.

keagamaan tertentu dalam Islam, tetapi lebih mengedepankan penelitian tentang tradisi yang menggejala (fenomena) di masyarakat dilihat dari persepsi kualitatif⁷.

Teori di atas disebut sama dengan Sunnah oleh Fazlur Rahman. Yaitu sebuah konsep perilaku yang secara actual dipraktekkan masyarakat untuk waktu yang cukup lama tidak hanya dipandang sebagai praktek yang actual tetapi juga sebagai praktek yang normatif dari masyarakat tersebut⁸.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah yang beralamatkan di Jalan Dau, RT. 06 RW. 01 Desa Honggosoco, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Pondok pesantren ini berbeda dengan pondok pesantren lainnya yang kesibukan rutin hariannya hanya mengaji kitab dan Qur'an. Uniknya, Selain mengaji kitab dan al-Qur'an di Pesantren Al-Mawaddah para santri juga di bekali ilmu tentang bagaimana menjadi pribadi mandiri, dapat menghasilkan uang sendiri dan tidak bergantung pada orang tua yang biasa memberikan uang saku setiap bulannya. Pembelajaran tersebut dilakukan melalui media yang sudah tersedia di pesantren seperti toko dan program *goes to* pesantren.

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat digolongkan menjadi 2 (dua), diantaranya:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari⁹. Data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.

⁷*Ibid*, hal. 50

⁸ Fazlur Rahman, *Membuka Pintu Ijtihad*, PUSTAKA: Bandung, 1995, hal. 2.

⁹Syaifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, hal. 92

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) atau diperoleh dari sumber bukan asli¹⁰. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan arsip tentang sejarah Pesantren Al-Mawaddah, surat kabar, wawancara dengan masyarakat sekitar pesantren dan dokumen penting lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan¹¹. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Dalam hal ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari para santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan para santri dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak¹².

Menurut Bodgan dan Biklen dalam karangan mereka yang berjudul *Qualitative Research for education, an Introduction to Theory and Methods* bahwa observasi merupakan pengamatan, penglihatan, pencatatan, sistematis, fenomena-fenomena yang diselidiki. Mengamati, mendengar dalam rangka memahami, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena

¹⁰Tatang M. Amirin, *Menyusun rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995, hal. 132.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009, hal. 308.

¹²*Ibid*, hal. 204.

yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis¹³.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi¹⁴. Peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur agar narasumber yang diajak bicara lebih leluasa dalam menyampaikan jawaban-jawaban atas semua pertanyaan peneliti¹⁵.

Wawancara dilakukan terhadap narasumber yang bersangkutan dengan penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh pondok, pengurus dan santri yang mereka semua merupakan para pelaku atau objek dalam penelitian.

Pemilihan informan yang diwawancara dilakukan secara *purposive* dan *snowball sampling*. Teknik ini digunakan untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar-benar mengetahui informasi secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data. *Snowball Sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Dalam penentuan sampel langkah pertama adalah memilih satu atau dua orang. Apabila dengan satu atau dua orang tersebut belum memperoleh data yang lengkap, maka peneliti dapat mencari orang lain lagi yang dipandang lebih mengetahui dan dapat melengkapi data yang telah ada sebelumnya¹⁶.

3. Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau tulisan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya

¹³M. Mansyur, dkk, *Op. Cit.*, hal. 57.

¹⁴S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hal.

¹⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 320.

¹⁶*Ibid*, hal. 54.

monumental dari seseorang yang berupa tulisan, foto, gambar. Film dan lain-lain¹⁷.

Dokumentasi yang peneliti peroleh di lokasi penelitian berupa foto kegiatan santri sehari-hari di pesantren, profil pondok pesantren dan data terkait keanggotaan dan organisasi seperti jumlah santri, peraturan pondok dan struktur kepengurusan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis¹⁸. Mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

¹⁷Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 329.

¹⁸*Ibid*, hlm. 335.